



ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Antonius Bere*

STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic had an impact on various sectors of the world be it economic, social, political. The central government up to the local level provides policies to dissolve all educational institutions. This is done to break the chain of spread of the Covid-19 virus. The study also aims to find out how obstacles and expectations are during online learning in this pandemic period. This research uses literature research methods, where this research in the collection of information and data using a variety of materials and materials in the library. The obstacles during online learning are inadequate internet networks, limited ownership of gadgets and difficulty achieving learning goals.

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 December 2021
Revised 07 February 2022
Accepted 08 February 2022
Published 25 February 2022

KEYWORDS

online learning; Covid-19 pandemic; process analysis.

CITATION (APA 6th Edition)

Bere, A. (2022). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan di Masa Pandemi Covid-19. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(1), 1-7.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

soelerekiak@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i1.4614>

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran pandemi yang berskala internasional dan para ahli memberi nama Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor di dunia baik itu ekonomi, sosial, politik. Dampak seperti ini juga yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menjelaskan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto et al., 2020). Dampak tersebut membuat beberapa negara mengambil langkah untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi sebagai solusi. Kebijakan itu diambil Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Kebijakan *lockdown* atau karantina juga dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus Corona atau Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait didesak untuk menghadirkan solusi alternatif proses belajar dan pembelajaran bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap

muka atau ada yang menyebut pembelajaran daring dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”.

Untuk menghindari terpapar dari pandemi pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad media pembelajaran daring atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan (Arsyad, [2011](#)). *E-learning* sebagai media *distance learning* menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam hal menyampaikan materi serta dalam menyiapkan bahan ajar agar menarik dan mudah dipahami sedangkan peserta didik harus lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Menyikapi hal ini Riyanda, Herlina, dan Wicaksono menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara daring (Riyanda, Herlina, & Wicaksono, [2020](#)). Oleh karena itu proses pembelajaran selama pandemi ini keberadaan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai peserta aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, di mana penelitian ini dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan, yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya (Dewi, [2020](#)). Sedangkan menurut Sugiyono, metode kepustakaan merupakan referensi, kajian teoretis, literatur ilmiah, serta referensi lainnya yang memiliki kaitan dengan nilai, budaya, serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing (Sugiyono, [2013](#)).

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan kajian literatur, artikel jurnal, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian perpustakaan merupakan komponen integral dari proyek penelitian di sebagian besar pengaturan akademik. Peneliti dibebani tanggung jawab untuk memeriksa informasi yang relevan dengan cermat untuk menentukan kegunaan, keandalan, dan otoritas sehubungan dengan proyek penelitian di mana mereka terlibat. Tinjauan pustaka menyurvei buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan dengan masalah tertentu, bidang penelitian, atau teori, dan dengan demikian, memberikan deskripsi, ringkasan, dan evaluasi kritis dari karya-karya ini dalam kaitannya dengan masalah penelitian yang sedang diselidiki. Dalam konteks ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi Covid-19. Tinjauan literatur dirancang untuk memberikan gambaran umum tentang sumber yang telah peneliti jelajahi saat meneliti topik tertentu dan untuk menunjukkan kepada pembaca penelitian cocok dengan bidang studi yang lebih besar (Fink, [2019](#)). Snyder mengatakan bahwa tinjauan pustaka adalah cara terbaik untuk menyintesis temuan penelitian untuk menunjukkan bukti pada tingkat meta dan untuk mengungkap area di mana lebih banyak penelitian diperlukan, yang merupakan komponen penting untuk menciptakan kerangka teoretis dan membangun model konseptual (Snyder, [2019](#)).

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran Daring

Kemajuan dan berkembang pesatnya teknologi saat ini merupakan kewajiban dan tantangan bagi masyarakat Indonesia. Setiap adanya perkembangan teknologi otomatis memiliki pengaruh dan perubahan bagi setiap sektor. Salah satunya yang paling dirasakan adalah perubahan di bidang pendidikan. Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira,

Ertika, dan Chairiyaton, mengatakan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar/pendidik sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, [2020](#)).

Dalam hal ini teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar hal ini merupakan perubahan proses pembelajaran dari manual ke modern, Khusniyah dan Hakim menjelaskan beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran (Khusniyah & Hakim, [2019](#)). Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (de Lurdes Martins, 2015). Pembelajaran Daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui alat elektronik atau tidak tatap muka secara langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran secara daring adalah memberikan layanan belajar dan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, [2019](#)).

Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar, misalnya WhatsApp, Zoom Meeting, Edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 *platform* atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu: (1) Rumah Belajar; (2) Meja Kita; (3) Icando; (4) IndonesiX; (5) Google for Education; (6) Kelas Pintar; (7) Microsoft Office 365; (8) Quipper School (9) Ruang Guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco Webex.

Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya *online learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Waryanto, [2006](#)). Pembelajaran daring berguna terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran daring atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran daring; (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran daring diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran daring diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional; (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran daring diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Waryanto, [2006](#)). Dari konsep di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga komponen tersebut merupakan faktor pendukung atau tambahan dari kegiatan belajar dalam kelas. Sedangkan menurut Hanum pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, [2013](#)).

Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring yaitu:

- 1) Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- 2) Literasi teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring siswa

harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran daring ialah komputer, *smartphone*, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring.

- 3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *daring* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Berkolaborasi dengan memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk di dalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring
- 5) Keterampilan untuk belajar mandiri sebagai salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses belajar dan pembelajaran, siswa/siswi mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran”. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring (Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, [2020](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memberikan kecakapan hidup bagi peserta didik agar mampu memainkan perannya dalam kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Secara tradisional, pendidikan diartikan sebagai suatu proses untuk membentuk tingkah laku, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun moral sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang menjadi fondasi budaya dalam masyarakat (Mustakim, [2011](#)). Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk tingkah laku manusia secara sadar. Saat pandemi melanda dunia dan merambat ke dunia pendidikan maka Pendidik ditantang untuk bisa berinovasi menuju pembelajaran berbasis teknologi. Karena di sini guru akan dituntut dan dipaksa agar bisa menyalurkan pengetahuannya lewat aplikasi. Menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai. Senada dengan itu, Wulandari mengemukakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan profesi pendidik serta menjalankan tugasnya dengan menyesuaikan kebutuhan siswa serta materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman (Wulandari, [2018](#)).

Selama wabah Covid-19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya *social distancing*. *Social distancing* merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya *social distancing* tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran

dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, ponsel pintar, dan bantuan jaringan internet. Peran teknologi sangat penting selama masa pandemi ini. Peralihan sistem pembelajaran ini tentu menimbulkan berbagai kontroversi yang berakibat banyak hambatan yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Bahkan, pemerintah perlu mengeluarkan kurikulum darurat di masa pandemi ini (Fikri & Hasudungan, [2021](#)).

Hambatan Pembelajaran Daring

Hambatan dan tantangan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dalam setiap kebijakan, salah satunya adalah hambatan dalam proses pembelajaran Dalam Jaringan atau daring. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran daring: Hambatan pertama, siswa yang tidak memiliki gawai (ponsel pintar), kedua memiliki ponsel pintar tetapi terkendala fasilitas koneksi internet, ketiga peserta didik tidak memiliki ponsel pintar dan meminjam, keempat orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari, kelima guru tidak memiliki fasilitas yang memadai seperti ponsel pintar berbasis Android dan komputer.

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi dari dilema antara menyelamatkan nyawa siswa atau terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran), namun sangat sulit diterapkan oleh siswa kurang mampu dan daerah terpencil. Hasudungan & Ningsih mengungkapkan ada beberapa penyebab, karena: 1) Siswa belum pernah menggunakan berbagai platform teknologi pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh; 2) Tidak memiliki ponsel pintar dan paket data seluler; 3) Sinyal internet di daerah terpencil tidak baik untuk pembelajaran jarak jauh (Hasudungan & Ningsih, [2021](#)). Hasil penelitian ini menggambarkan, ketika pembelajaran jarak jauh pertama kali diterapkan, sebanyak 75% dari 206 siswa kurang mampu dan sepuluh sekolah mengalami kesulitan saat menggunakan platform teknologi pendidikan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun, setelah dua tahun, terjadi peningkatan partisipasi siswa kurang mampu dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, sudah menjadi kebiasaan, paket data seluler bersubsidi dari pemerintah, kurikulum yang adaptif dan variasi metode pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh, menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi siswa kurang mampu dan daerah terpencil.

Dari beberapa hambatan di atas yang sering ditemukan di lapangan adalah ketersediaan jaringan internet yang masih minim. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar (Hasanah et al., [2020](#)). Hal tersebut yang menjadi kendala dalam hal pengiriman tugas. Selain itu juga terhambat oleh faktor biaya di mana siswa harus membeli kuota internet untuk pengiriman tugas. Untuk siswa yang belum memiliki ponsel pintar harus memaksa ekonomi orang tua di tengah pandemi untuk membeli ponsel pintar demi tuntutan dari sekolah. Hal ini menjadi masalah baru dan orang tua dihadapkan dengan dua pilihan yaitu membeli kebutuhan hidup atau membeli ponsel pintar untuk kepentingan anak sekolah.

Ada juga guru yang belum dan tidak memahami dalam hal penggunaan teknologi sehingga pembelajaran daring tidak membawa keringanan bagi pendidik tetapi masalah baru dalam dunia pendidikan. Hal seperti ini juga yang sering ditemukan di lapangan di mana antara guru dan siswa sama-sama memiliki kendala sehingga pencapaian dalam pembelajaran tidak terpenuhi. Tidak ada pilihan lain selain pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya penyebaran, di mana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byraredy, [2020](#)).

Dengan adanya pembelajaran tanpa tatap muka keberanian siswa lebih menonjol dalam proses belajar mengajar siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam

forum yang dilaksanakan secara daring (Firman & Rahayu, [2020](#)). Kuo et al. menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar (Kuo, Walker, Schroder, & Belland, [2014](#)).

Harapan untuk Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19

Setelah pandemi ini berakhir dan pemerintah akan mengeluarkan kebijakan akan kembali pada pembelajaran tatap muka, tentu guru dan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran daring selain ada hambatan tentu ada hal yang menarik selama pembelajaran secara daring. Adapun harapan pembelajaran daring pasca Pandemi yaitu setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0, pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka (Anugrahana, [2020](#)).

Ke depannya ketika pandemi Covid-19 ini berakhir dan kembali pada pembelajaran tatap muka diharapkan kepada pemerintah agar benahi segala persoalan berkaitan kurangnya ketersediaan jaringan internet agar kebutuhan pendidikan kita Indonesia terjamin. Pemerataan penyediaan fasilitas pendukung dalam proses belajar dan pembelajaran yang masih minim.

SIMPULAN

Pembelajaran dalam jaringan adalah kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sejak Maret 2020. Hambatan dan tantangan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dalam setiap kebijakan, salah satunya adalah hambatan dalam proses pembelajaran Dalam Jaringan atau Daring, terkhusus untuk daerah di 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Meskipun ada begitu banyak hambatan guru sebagai pendidik tetap menjalankan proses pembelajaran walaupun lewat daring. Ada beberapa hambatan yang di hadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring yaitu: jaringan internet yang kurang memadai, keterbatasan memiliki gawai, para guru yang masih gagap teknologi. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini maka guru dan siswa akan menjadi melek teknologi dan menjadi terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. In: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- de Lurdes Martins, M. (2015). How to effectively integrate technology in the foreign language classroom for learning and collaboration. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 77-84.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJ SSE)*, 3(1), 20-30.
- Fink, A. (2019). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper*: Sage publications.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1).
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- Hasudungan, A. N., & Ningsih, T. Z. (2021). Learning Loss: A Real Threat in Education for Underprivileged Students and Remote Regions during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Distance Education and E-Learning*, 7(1), 12-23.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Kuo, Y.-C., Walker, A. E., Schroder, K. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *The internet and higher education*, 20, 35-50.
- Mustakim, B. (2011). *Pendidikan karakter: membangun delapan karakter emas menuju Indonesia bermartabat: Samudra Biru*.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, 109, 102433.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of business research*, 104, 333-339.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Waryanto, N. H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. *Pythagoras*, 2(1), 10-23.
- Wulandari, S. S. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru kewirausahaan melalui lesson study berbasis pantai dan laut. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 69-77.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).